

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan penelitian mulai dari perencanaan hingga hasil yang didapat. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, maka peneliti menggunakan metode penelitian *action research*. Menurut Masyhuri (2008: 42) dalam Fretisari (2012: 37) penelitian *action research* merupakan penelitian untuk mengembangkan keterampilan – keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan sebuah bahan ajar untuk memecahkan masalah yang terjadi di lapangan.

Peneliti menemukan masalah mengenai generasi muda sekarang yang kurang mengenal kebudayaan dan kesenian daerahnya sendiri. Mereka lebih tertarik pada kesenian luar negeri yang dianggap lebih modern yang bisa mengantarkan mereka terhadap tren masa kini. Padahal kesenian dan budaya daerah memiliki banyak nilai dan makna yang dapat membentuk moral mereka menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang saat ini telah ditetapkan oleh pemerintah untuk digunakan di setiap sekolah. Ada beberapa pendekatan yang disarankan oleh kurikulum 2013 agar siswa kritis, aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran kreatif-produktif agar siswa dapat lebih kreatif dan menghasilkan sebuah karya tari kreasi Sasapian.

Dalam bab 2 telah dibahas mengenai pengertian pembelajaran kreatif-produktif bahwa “Pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi yang

dikembangkan dengan mengacu dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.” (Made Wena, 2012 : 139)

Adapun pendekatan yang peneliti terapkan yaitu pendekatan *scientific* dengan kriteria sebagai berikut (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : 2013),

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan keterangan di atas, pendekatan *scientific* sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang menuntut dan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, kritis, dapat mempertanggungjawabkan apa yang diucapkannya sesuai dengan konsep, teori, dan fakta empiris. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 sebagai berikut ini.





Gambar 3

Sumber :

(Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : 2013)

Alien Wariatunnisa, 2014

Pembelajaran tari sasapian pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Alien Wariatunnisa, 2014

Pembelajaran tari sasapian pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah bagan proses pembelajaran tari Sasapian.



Gambar 4

Bagan tahapan pembelajaran tari Sasapian

(Konsep: Alien, 2013)

B. Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Lembang



Foto 1

(Sumber : SMA Negeri 1 Lembang, 2010)

SMA Negeri 1 Lembang merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri satu-satunya di Kecamatan Lembang yang beralamatkan di Jalan Maribaya no. 68 Lembang 40391. Sekolah ini memiliki lokasi yang sangat strategis dengan iklim yang sejuk, jauh dari keramaian kendaraan, dan udara yang segar, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih tenang dan kondusif.

SMA Negeri 1 Lembang berada di tengah-tengah lingkungan militer, sebelah barat ada Pusat Pendidikan Ajudan Jenderal (PUSDIK AJEN), sebelah timur Sekolah Pimpinan Polisi Republik Indonesia (SESPIM POLRI), sebelah selatan ada Sekolah Staf Komando Angkatan Udara (SESKO AU). Selain itu, SMA Negeri 1 Lembang pun dikelilingi oleh objek pariwisata di Lembang seperti Maribaya, Gunung Tangkuban Parahu, serta objek wisata lainnya yang saat ini sudah menjamur di Lembang.

Alien Wariatunnisa, 2014

Pembelajaran tari sasapian pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat kondisi lingkungan yang seperti ini, anak-anak generasi muda di daerah Lembang dapat terpengaruh oleh kebudayaan luar yang dibawa oleh parawisatawan mancanegara, sehingga pada tahun 2010 SMA Negeri 1 Lembang dijadikan sebagai Sekolah Pancasila oleh Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) pusat. Sekolah Pancasila ini diwujudkan melalui adanya sistem kantin kejujuran serta pengamalan pancasila yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Lembang dalam kehidupan sehari-hari.



Foto 2

(Sumber : SMA Negeri 1 Lembang, 2010)

Berdasarkan keterangan yang didapat dari salah satu Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum DRS. Marsudi, sekolah ini berdiri pada tahun 1983. Saat ini SMA Negeri 1 Lembang dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Etty Sutiansih, beliau menjabat sebagai kepala SMA Negeri 1 Lembang sejak tahun 2005 sampai saat ini. Selama dalam kepemimpinan beliau, SMA Negeri 1 Lembang memiliki perkembangan yang bisa dibilang sangat pesat dari segi fisik bangunan sekolah, kedisiplinan, prestasi, dan sebagainya.

Kepala SMA Negeri 1 Lembang dibantu oleh beberapa Pembantu Kepala Sekolah beserta staf. Saat ini Wakasek Humas dijabat oleh Ibu Nina Hernawati, Wakasek Kurikulum oleh Bapak Kusnadi dan Bapak Marsudi, Wakasek

Kesiswaan oleh Bapak Samsul Arifin, serta Wakasek Sarana dan Prasana oleh Bapak Memet Sudrajat.

Mengenai kurikulum yang dipakai, sekolah ini selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Mulai dari kurikulum 1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, hingga saat ini kurikulum 2013.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari Wakasek Kurikulum Drs. Marsudi, mulai tahun 2004 SMA Negeri Lembang menerima siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 9 kelas. Pada tahun ini penjurusan IPA, IPS dan Bahasa mulai diberlakukan di jenjang kelas XI/ kelas 2. Penjurusan ini dilihat dari minat dan bakat siswa melalui psikotes dan ketercapai nilai akademis. Namun pada tahun 2012 jurusan bahasa mulai kehilangan peminat, sehingga kepala sekolah beserta para Pembantu Kepala Sekolah beserta staf memutuskan untuk menutup jurusan bahasa.

SMA Negeri 1 Lembang seringkali mengikuti lomba dalam bidang akademis, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan dan perguruan tinggi. Prestasi pun seringkali diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Lembang di bidang akademik ini.

SMA Negeri 1 Lembang saat ini memiliki 22 ekstrakurikuler untuk mewadahi minat, bakat, serta prestasi siswa dalam bidang non akademik. 22 ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah Paskibra, Pramuka, Ikrisma, PMR, Seni Tari, Seni Rupa, Paduan Suara, Karawitan, Sanggar Sastra, Angklung, Jurnalistik, KIR, Karate, Taekwondo, Boxer, Bulutangkis, Voli, Sepak Bola, Futsal, Basket, Bola Tangan, dan Silat.

Prestasi yang dicapai tersebut tentunya tidak lepas dari fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah yang turut menentukan keberhasilan siswa. Fasilitas pembelajaran secara umum yang tersedia di SMA Negeri 1 Lembang diantaranya

Alien Wariatunnisa, 2014

Pembelajaran tari sasapian pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu: 22 unit proyektor, 22 *projection screen*, 5 buah speaker, 25 buah terminal kabel. Adapun untuk pembelajaran kesenian fasilitas yang ada yaitu: seperangkat gamelan degung, 4 set angklung beserta gambang bambu dan kontra bas, *keyboard*, *drum*, dan gitar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Purnama Sidik, karakteristik siswa kelas X secara *row input* dilihat dari psikotest yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, banyak siswa yang potensinya baik dari segi IQ ataupun bakat di atas rata-rata. Dari segi minat, kebanyakan siswa kelas X ini cenderung berminat pada bidang seni budaya dan olah raga. Hanya sedikit atau tidak terlalu banyak yang benar-benar berminat pada bidang akademis. Hal ini berpengaruh pada perkembangan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Lembang, dimana lebih berkembang ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni dan olah raga dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

2. Subjek Penelitian

Setelah menentukan lokasi penelitian, dalam sebuah penelitian diperlukan pula subjek penelitian. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X. Pemilihan siswa kelas X yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini, karena disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Lembang, dimana kurikulum 2013 ini baru diresmikan oleh pemerintah pusat untuk diterapkan pada siswa kelas X. Selain itu, juga karena kesenian Sasapian yang menjadi identitas masyarakat Parongpong-Lembang yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran dengan harapan kesenian ini dapat lebih dikenal dan terjaga kelestariannya oleh masyarakat Lembang sendiri. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Lembang.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa serangkaian pertanyaan yang membutuhkan respon balik untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan berbagai pertanyaan tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran tari Sasapian dalam bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pedoman wawancara untuk tokoh tari Sasapian, guru, Wakil Kepala Sekolah, dan siswa berupa angket, serta pedoman observasi.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian pembelajaran tari Sasapian di SMA Negeri 1 Lembang ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Namun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi terhadap objek penelitian secara langsung dilakukan di SMA Negeri 1 Lembang Pada bulan September 2013. Dalam hal ini peneliti bertindak langsung sebagai partisipan agar peneliti bisa mendapatkan data secara lengkap mengenai berbagai hal yang ada di SMA Negeri 1 Lembang. Data tersebut didapatkan dari beberapa narasumber di SMA Negeri 1 Lembang, Bahkan segala sesuatu yang dapat dirasakan, didengar, dan dilihat menjadi sebuah penguatan setelah peneliti mendapatkan informasi dari narasumber.

Observasi tidak hanya dilakukan di awal saja, tetapi juga dalam setiap pertemuan, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti pun bertindak langsung sebagai pengajar/ guru dalam menerapkan pola pembelajaran tari Sasapian sesuai konsep yang telah ditentukan

oleh peneliti, sehingga peneliti dapat meraih data mengenai segala aktivitas siswa yang terjadi dalam pembelajaran baik dari segi apresiasi, kreasi, pemahaman, ataupun yang lainnya.

Selain di SMA Negeri 1 Lembang, peneliti pun melakukan observasi di sanggar Kalangkamuning, yaitu salah satu sanggar yang melestarikan tari Sasapian. Di sanggar ini peneliti melakukan observasi mengenai berbagai hal tentang tari Sasapian. Mulai dari penyajian, iringan musik, dan lain sebagainya berkenaan dengan tari Sasapian dalam upacara *Irung-irung*.

Observasi merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian ini, karena dalam langkah-langkah penelitian terdapat observasi diantaranya. Hasil dari observasi yang dilakukan dari awal hingga akhir menjadi sumber data yang sangat penting dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam pengumpulan data untuk mencatat dan mengetahui semua peristiwa yang terjadi dilapangan secara lebih mendalam terhadap responden. Menurut Arikunto (2002) dalam Suanda (2010: 57) dikemukakan bahwa “interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Adapun tujuan dari wawancara disebutkan oleh Sugiyono (2006) dalam Suanda (2010: 57) yaitu: “Untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara terhadap responden yaitu, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk mengetahui fasilitas yang mendukung pembelajaran seni tari, lalu pada wakasek bidang kesiswaan untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh siswa pada bidang seni. Setelah itu pada wakasek bidang kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang dipakai di sekolah ini. Semua wawancara ini dilakukan pada bulan September 2013. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran

seni tari untuk mengetahui manfaat dari pola/ desain pembelajaran yang telah dikonsepsi oleh peneliti terhadap proses pembelajaran sesuai dengan pendapat dan sudut pandang guru mata pelajaran baik kekurangan ataupun kelebihan. Wawancara ini dilaksanakan setelah penelitian selesai dilakukan.

Selain itu, wawancara pun dilakukan terhadap siswa-siswi SMA Negeri 1 Lembang, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketertarikan mereka terhadap tari Sasapian, karena tari Sasapian ini sering mereka saksikan terutama dalam acara karnaval Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, hanya terkadang mereka tidak tahu nama kesenian yang mereka saksikan itu. Wawancara pada siswa ini dilakukan terhadap 5 orang siswa, diantaranya yaitu : Siti Rahma, Zaeni, Rika, Rizky Mutiarani, dan Bayu. Adapun alasan memilih kelima orang ini adalah sebagai berikut : (1) Siti Rahma sebagai warga Desa Cihideung. (2) Zaeni dan Bayu jika dilihat dari keseharian mereka dalam pembelajaran, mereka dianggap lebih tertarik terhadap seni tradisional. (3) Rika dan Rizky jika dilihat dalam kesehariannya dalam pembelajaran dan nilai yang didapat, mereka tergolong siswa yang berprestasi di kelas X MS 4. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2004) dalam Suanda (2010: 57) “Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa pertanyaan secara garis besarnya saja.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto yang dideskripsikan dalam proses pengumpulan data. Adapun foto yang dideskripsikan yaitu foto pada saat observasi kesenian Sasapian pada saat kegiatan Cihideung Festival serta foto pada pertemuan 3, 4, dan 5. selain dari buku-buku dan seluruh perangkat

pembelajaran untuk melengkapi data dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

C. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh melalui instrumen yang digunakan. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi berupa data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dari data yang didapat, peneliti akan menganalisis data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

